



Perbedaan Pergeseran Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Menurut Kabupaten/Kota pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Jawa Tengah

Andri Kurniawan*, Hanifah Makarim

Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 2021-09-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-07

Keywords

Sectoral Contribution
 Shift, Covid 19 Pandemic

Abstrak

Dampak pandemi *Covid 19* terhadap ekonomi menunjukkan adanya variasi menurut sektor dan lapangan usaha. Penelitian yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan (1) mengkaji pergeseran dan perubahan kontribusi sektoral terhadap PDRB pada masa pandemi *Covid 19*, (2) menganalisis perbedaan pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, dan (3) menganalisis hubungan antara jumlah kasus positif *Covid 19* dengan perubahan kontribusi sektoral terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode kuantitatif melalui pendekatan perbandingan antar sektor dan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Periode waktu yang digunakan meliputi tahun 2018 (sebelum pandemi *Covid 19*) dan tahun 2020 (saat pandemi *Covid 19*). Data yang digunakan merupakan data PDRB sektoral dari data sekunder. Analisis pergeseran kontribusi dilakukan dengan perhitungan pertumbuhan (%/tahun) dan menggunakan grafik. Untuk mengkaji hubungan antara jumlah kasus positif *Covid 19* dengan perubahan kontribusi sektoral terhadap PDRB digunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan di Provinsi Jawa Tengah telah mengalami pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB pada masa pandemi *Covid 19*. Sebagian sektor mengalami penurunan kontribusi, namun pada beberapa sektor lain justru mengalami peningkatan kontribusi. Secara spasial, terdapat perbedaan pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sektor yang terdampak cukup signifikan selama pandemi adalah sektor transportasi dan pergudangan yang mengalami penurunan 14,66 %/tahun dan terjadi di semua wilayah kabupaten kota. Sektor industri pengolahan juga mengalami penurunan kontribusi yang cukup signifikan di 9 (sembilan) kabupaten/kota. Namun demikian untuk sektor komunikasi dan informasi justru mengalami peningkatan kontribusi di seluruh wilayah kabupaten/kota. Jumlah kasus *Covid 19* mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap perubahan kontribusi untuk sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi, makan, dan minum; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya.

Abstract

The impact of the COVID-19 pandemic on the economy shows variations by sector and business field. The research carried out is directed to achieve the objectives of (1) examining shifts and changes in sectoral contributions to GRDP during the Covid 19 pandemic, (2) analyzing differences in shifts in sectoral contributions to GRDP by regencies/cities in Central Java Province, and (3) analyzing the relationship between the number of positive cases of Covid 19 with changes in sectoral contributions to GRDP in Central Java Province. The research method used includes quantitative methods through a comparative approach between sectors and regencies/cities in Central Java Province. The period used includes 2018 (before the Covid 19 pandemic) and 2020 (during the Covid 19 pandemic). The data used is sectoral GRDP data from secondary data. The contribution shift analysis is carried out by calculating growth (%/year) and graphs. The Product Moment correlation examines the relationship between the number of positive cases of Covid 19 and changes in sectoral contributions to GRDP. The study results show that Central Java Province has experienced a shift in sectoral contributions to GRDP during the Covid 19 pandemic. Some sectors experienced a decrease in contribution, but in some other sectors, their contribution increased. There are differences in the shift in sectoral contributions to GRDP between regencies/cities in Central Java Province. The sector that was significantly affected during the pandemic was the transportation and warehousing sector, which experienced a decline of 14.66%/year and occurred in all regencies and cities. The manufacturing sector also experienced a significant decrease in its contribution in 9 (nine) regencies/cities. However, the communication and information sector experienced an increasing contribution in all regencies/cities. The number of Covid 19 cases has a significant negative relationship to changes in the contribution to the construction sector, providing accommodation, food, and drink; health services sector and social activities; and other service sectors.

* Address: Jl. Kaliurang, Sekip Utara, Bulaksumur, Senolowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
 E-mail: andri.kurniawan@ugm.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid 19* yang mulai melanda Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 telah berdampak luas pada berbagai sisi kehidupan. Dari aspek kesehatan telah banyak penduduk yang terjangkit *Covid 19*. Jumlah penduduk yang terjangkit *Covid 19* terus bertambah dan menyebar ke hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah. Sampai dengan akhir tahun 2020 saja jumlah penduduk yang terpapar *Covid 19* di Provinsi Jawa Tengah sudah mencapai lebih dari 54 ribu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Penderita *Covid 19* yang meninggal dunia sudah cukup banyak. Di samping aspek kesehatan, dampak *Covid 19* juga dirasakan dalam aspek ekonomi. Dampak ekonomi akibat pandemi *Covid 19* dirasakan hampir seluruh negara di dunia dan hampir seluruh lapisan masyarakat. Bahkan secara global mengakibatkan adanya krisis ekonomi (Oyelola A.P et al., 2020).

Pandemi *Covid 19* berdampak luas terutama akibat menurunnya volume ekspor dan impor antar negara (Barbero J et al., 2021). Dampak juga dirasakan atas merosotnya aset keuangan. Secara global, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi diproyeksikan mengalami penurunan sebesar -3% (IMF, 2020). Produk Domestik Bruto (PDB) banyak yang terganggu dan mengalami penurunan pertumbuhan. Dampak lainnya adalah meningkatnya pengangguran dan harga produk yang mengalami kenaikan. Pandemi *Covid 19* juga mengakibatkan menurunkan permintaan yang menyebabkan berkurangnya pasokan (Sikder M et al., 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi *Covid 19* menyangkut berbagai sektor antara lain sektor perdagangan, industri, jasa, dan pariwisata (Oyelola A.P et al., 2020; Susilawati et al., 2020). Sektor perdagangan terdampak akibat menurunnya permintaan akan barang yang pada akhirnya juga berdampak pada kegiatan industri. Sektor jasa merupakan sektor yang paling terdampak karena harus menerapkan *physical distancing*. Banyak obyek wisata yang sepi pengunjung selama pandemi *Covid 19*. Kondisi sektor-sektor tersebut yang mengalami krisis mengakibatkan adanya banyak pemberhentian kerja sehingga pengangguran menjadi lebih banyak. Pada akhirnya pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang cukup parah terdampak *Covid 19*. Sampai dengan bulan Maret 2021 paling tidak sebanyak lebih dari 155 ribu penduduk yang terkonfirmasi positif *Covid 19*. Jumlah penderita

yang meninggal juga mencapai lebih dari 9.000 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan melalui banyak kebijakan baik oleh pemerintah provinsi maupun kabupaten dan kota, namun nampaknya jumlah penderita *Covid 19* terus mengalami penambahan. Gambaran data tersebut tidak hanya mencerminkan dampak terhadap kesehatan masyarakat yang luar biasa, namun juga mencerminkan potensi dampak ekonomi yang mendalam dan luas.

Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah yang mengalami dinamika yang ditandai dengan pergeseran struktur ekonomi. Persegeran tersebut ditandai dengan semakin menguatnya peran sektor sekunder. Pada tahun 2017, kontribusi sektor sekunder terhadap PDRB mencapai 45,47 %, jauh melebihi kontribusi sektor primer yang hanya 16,62 %. Tingginya kontribusi sektor sekunder tersebut terutama didukung oleh berkembangnya kegiatan industri pengolahan yang memberikan sumbangan mencapai 34,96 % (Kurniawan et al., 2019). Sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah dari data Tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Namun demikian, kecenderungan pergeseran struktur ekonomi tersebut mengalami perubahan yang signifikan sejak adanya pandemi *Covid 19* yang terjadi mulai bulan Maret 2020.

Banyak sektor dan lapangan usaha yang terdampak pandemi *Covid 19* dan menunjukkan adanya variasi intensitas dampak menurut sektor. Terdapat sektor ekonomi yang terdampak cukup parah, namun sebagian sektor ekonomi yang lain masih dapat berjalan walaupun terdapat banyak kendala. Demikian juga terkait lapangan usaha, menunjukkan adanya variasi dampak. Terdapat banyak lapangan usaha yang terpaksa harus berhenti usahanya, namun terdapat lapangan usaha lain yang justru mengalami peningkatan. Gambaran adanya variasi dampak menurut sektor dan lapangan usaha tersebut selanjutnya akan mengakibatkan adanya perubahan struktur ekonomi wilayah. Perubahan struktur ekonomi wilayah dimungkinkan juga terjadi adanya variasi antar kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Variasi pergeseran struktur ekonomi antar kabupaten dan kota sangat dimungkinkan karena adanya variasi kondisi daerah, baik menyangkut dukungan kebijakan dan kelembagaan, lingkungan, serta dukungan infrastruktur dan masyarakat. Pergeseran struktur ekonomi tersebut menarik untuk diteliti sebagai dampak pandemi *Covid 19* sehingga diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan ekonomi selanjutnya. Kajian ini dilakukan

melalui pendekatan ekonomi dan spasial untuk lebih memberikan gambaran perbedaan yang terjadi antar kabupaten dan kota khususnya terkait dampak pandemi *Covid 19*.

Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk (1) mengkaji pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB antara tahun 2018 (sebelum pandemi *Covid 19*) dengan tahun 2020 (saat pandemi *Covid 19*) di Provinsi Jawa Tengah, (2) menganalisis perbedaan pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB menurut kabupaten/kota, dan (3) menganalisis hubungan antara jumlah kasus positif *Covid 19* dengan perubahan kontribusi sektoral terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan meliputi metode kuantitatif melalui pendekatan perbandingan antar sektor dan antar wilayah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka dan Kabupaten/Kota Dalam Angka Tahun 2018 dan 2020 dan Data Perkembangan Kasus *Covid 19* Tahun 2020. Unit analisis yang digunakan meliputi seluruh wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Periode waktu yang digunakan meliputi tahun 2018 (sebelum pandemi *Covid 19*) dan tahun 2020 (saat pandemi *Covid 19*). Data dua tahun tersebut digunakan untuk menganalisis pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB harga konstan tahun 2010 di Provinsi Jawa Tengah. Analisis pergeseran kontribusi dilakukan dengan perhitungan presentase pertumbuhan (%/tahun) dan menggunakan grafik. Untuk mengkaji hubungan antara jumlah kasus positif *Covid 19* dengan perubahan kontribusi sektoral terhadap PDRB digunakan korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi dilakukan antara jumlah kasus positif *Covid 19* sampai dengan November tahun 2020 menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan perubahan kontribusi sektoral PDRB antara tahun 2019 dengan tahun 2020.

Formula untuk korelasi *Product Moment* yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dalam hal ini :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x.y$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = Kuadrat dari nilai x

y^2 = Kuadrat dari nilai y

Sumber : Pearson, 1948

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi *Covid 19* yang menyebar secara cepat ke berbagai belahan dunia memaksa banyak negara melakukan upaya pencegahan dan isolasi agar dampaknya tidak meluas. Namun demikian, ternyata dampak tersebut tetap terus menyebar dan mengakibatkan dampak kesehatan yang parah pada masyarakat luas. Tidak hanya aspek kesehatan saja yang terdampak, kondisi ekonomi modern dunia juga mengalami goncangan yang hebat (Ibn-Mohammed et al., 2021). Dampak ekonomi akibat pandemi *Covid 19* mempengaruhi kinerja sektor-sektor pembangunan. Beberapa sektor mengalami penurunan kinerja, namun beberapa sektor yang lain justru mengalami peningkatan kinerja. Perbedaan pengaruh terhadap kinerja sektoral tersebut berdampak terhadap pergeseran struktur ekonomi.

Pergeseran Kontribusi Sektoral terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Kondisi struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah selama pandemi *Covid 19* dari data kontribusi sektoral PDRB tahun 2018 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (saat pandemi) menunjukkan adanya pergeseran kontribusi pada beberapa sektor. Sebagian sektor mengalami penurunan kontribusi, namun pada beberapa sektor lain justru mengalami peningkatan kontribusi (lihat Tabel 1). Sektor yang terdampak cukup signifikan selama pandemi adalah sektor transportasi dan pergudangan. Sektor ini mengalami penurunan kontribusi sebesar 1 % atau mengalami pertumbuhan -14,66 %/tahun. Selama pandemi *Covid 19* mobilitas penduduk sangat dibatasi untuk mencegah penularan yang lebih luas. Beberapa kebijakan telah dilakukan Pemerintah Republik Indonesia (RI) untuk membatasi mobilitas antara lain melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berskala Mikro (PPKM). Dengan pembatasan mobilitas tersebut tentu saja berdampak pada sektor transportasi, baik transportasi darat, laut, maupun udara. Banyak angkutan umum yang penumpangnya jauh berkurang karena jumlah penduduk yang boleh berpergian dibatasi dan adanya persyaratan yang diberlakukan bagi penduduk yang akan berpergian. Bahkan sebagian perusahaan transportasi terpaksa menghentikan operasi armadanya. Sub sektor pergudangan juga terdampak karena pengangkutan barang juga mengalami penurunan. Penurunan pengangkutan barang disebabkan karena memang kegiatan di sektor industri juga mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukkan sumbangan sektor industri

terhadap PDRB mengalami penurunan 0,45 %. Banyak industri yang mengurangi kapasitas produksinya karena *supply* bahan baku berkurang dan sebagian lagi terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerja untuk mengantisipasi tingginya penalaran *Covid 19* di lingkungan pabrik.

Selain dua sektor tersebut, terdapat beberapa sektor lain yang mengalami penurunan kontribusi. Salah satunya sektor akomodasi, makaman, dan minuman. Sektor akomodasi seperti perhotelan menjadi sepi karena memang penduduk yang bepergian sangat dibatasi, sehingga tingkat hunian hotel turun drastis bahkan sebagian hotel terpaksa tutup (Hanoatubun, 2020; Yamali F. R & Putri, 2020). Sektor perdagangan besar dan eceran mengalami pengurangan kuantitas barang yang terjual karena menurunnya daya beli masyarakat dan pembatasan jam operasi perdagangan, sehingga kontribusinya juga mengalami penurunan. Sektor lain yang mengalami penurunan kontribusi meliputi sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, dan jasa lainnya.

Pergeseran stuktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah juga ditandai dengan adanya per-

tumbuhan kontribusi terhadap PDRB. Sektor yang sangat menonjol peningkatan kontribusinya adalah sektor informasi dan komunikasi. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya penggunaan teknologi komunikasi dan informasi di masa pandemi *Covid 19*. Pada masa pandemi hampir semua kegiatan baik di sekolah, perguruan tinggi, kantor pemerintah, maupun perusahaan swasta menerapkan kegiatannya secara daring (*online*), sehingga kontribusi terhadap PDRB juga meningkat. Peningkatan kontribusi sektor informasi dan komunikasi mencapai 1,25 % atau mengalami pertumbuhan 12,91 %/tahun. Selain sektor informasi dan komunikasi, sektor pengadaan listrik dan gas juga mengalami peningkatan. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari tingginya penggunaan peralatan informasi dan komunikasi yang juga memerlukan listrik, juga adanya kebijakan *WfH* yang mendorong pemakaian listrik dan gas di tingkat rumah tangga meningkat. Selama pandemi *Covid 19* di Provinsi Jawa Tengah sektor pertanian, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan juga mengalami kenaikan kontribusi. Secara detail, perubahan dan pertumbuhan Kontribusi sektoral terhadap PDRB Pro-

Tabel 1. Perubahan dan Pertumbuhan Kontribusi Sektorial terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Sebelum Pandemi (Tahun 2018) dengan Setelah Terjadi Pandemi *Covid 19*

Sektor	2018	2020	Perubahan Kontribusi (%)	Pertumbuhan Kontribusi (%/tahun)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12,92	13,08	0,16	0,61
Pertambangan dan Penggalian	2,22	2,21	-0,01	-0,03
Industri Pengolahan	34,23	33,78	-0,45	-0,66
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,01	2,32
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,00	2,01
Konstruksi	10,46	10,29	-0,16	-0,78
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,51	14,42	-0,09	-0,33
Transportasi dan Pergudangan	3,41	2,41	-1,00	-14,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,26	3,19	-0,07	-1,09
Informasi dan Komunikasi	4,83	6,08	1,25	12,91
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,72	2,80	0,08	1,46
Real Estate	1,89	1,94	0,05	1,28
Jasa Perusahaan	0,38	0,38	0,00	-0,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,56	2,56	-0,01	-0,12
Jasa Pendidikan	3,86	4,03	0,18	2,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,98	0,11	6,27
Jasa Lainnya	1,69	1,66	-0,04	-1,13

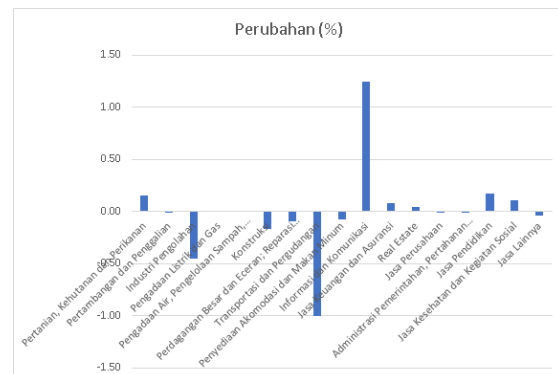
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

vinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara umum, sektor yang masih mengalami pertumbuhan positif di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018 hingga tahun 2020, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (lihat Grafik 1). Pertumbuhan yang terjadi pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa sejumlah lapangan usaha masih dapat bertahan bahkan mengalami peningkatan yang signifikan pada masa pandemi *Covid 19*. Meskipun demikian, penurunan kontribusi sektoral pada sejumlah lapangan usaha akibat pandemi *Covid 19* juga cukup berdampak negatif di beberapa kabupaten/kota. Seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami penurunan kontribusi sektoral di sejumlah lapangan usaha tertentu.

Penurunan intensitas kegiatan menurut jenis lapangan usaha di sejumlah kabupaten/kota yang memberikan pertumbuhan kontribusi negatif terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018 hingga tahun 2020. Sektor yang mengalami pertumbuhan negatif meliputi sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang sangat dipengaruhi perubahan aktivitas masyarakat selama pandemi. Perubahan aktivitas tersebut pada akhirnya juga akan memengaruhi kontribusi sektor lapangan usaha pada kurun waktu 2018 hingga 2020. Pandemi *Covid 19* secara umum menyebabkan melemahnya kontribusi sektoral pada sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penurunan signifikan terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yang kontribusinya mengalami penurunan 0,45 %. Penurunan signifikan juga terjadi pada sektor industri pengolahan utamanya di Kabupaten Cilacap yang mencapai -3,62 %. Terjadinya pelemahan pada permintaan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, membuat produksi menjadi tidak optimal. Di sisi lain, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan positif pada tahun 2020. Relatif stabilnya permintaan pangan dimasa pandemi *Covid 19* menyebabkan sektor pertanian masih mengalami pertumbuhan positif (Bank Indonesia., 2021).

Kejadian pandemi *Covid 19* di Indonesia telah berdampak pada berbagai segi kehidupan. Tingkat kemiskinan yang sebelumnya telah dapat direduksi, menjadi meningkat kembali akibat pandemi *Covid 19*. Diperkirakan satu diantara sepuluh penduduk mengalami kehidupan dibawah garis kemiskinan. Kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah berpotensi jatuh menjadi masyarakat miskin. Usaha kecil dan menengah mengalami berbagai kesulitan akibat adanya pembatasan-pembatasan (UNICEF et al., 2021).



Gambar 1. Perubahan Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Sebelum Pandemi (Tahun 2018) dengan Saat Terjadi Pandemi *Covid 19* (Tahun 2020)

Perbedaan Pergeseran Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Menurut Kabupaten/ Kota

Kontribusi sektoral terhadap PDRB masing-masing kabupaten/kota bersifat dinamis mengikuti pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada periode tahun tertentu. Penurunan maupun kenaikan masing-masing sektor lapangan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti halnya kondisi pandemi *Covid 19* yang sedang melanda Indonesia juga berdampak pada pergeseran kontribusi sektoral pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengolahan data perubahan kontribusi sektoral antara tahun 2018 dengan tahun 2020 menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sektor transportasi dan pergudangan merupakan salah satu sektor yang mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB. Bahkan dari data tahun 2018 dan 2020 di semua wilayah kabupaten/kota mengalami penurunan kontribusi (lihat Tabel 2). Pembatasan mobilitas penduduk melalui berbagai kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM berdampak langsung terhadap sektor transportasi. Kabupaten Wonogiri dan Boyolali merupakan kabupaten yang kontribusi sektor transportasinya mengalami penurunan paling

tinggi. Di dua wilayah tersebut merupakan sentra transportasi bus antar kota antar provinsi yang banyak armadanya terpaksa berhenti beroperasi terutama tujuan Jakarta dan sekitarnya.

Sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah juga merupakan sektor yang termasuk paling terdampak oleh adanya pandemi *Covid 19*. Dampak tersebut terlihat dengan adanya penurunan kontribusi sektor industri pengolahan di beberapa kabupaten/kota yang menjadi kawasan industri utama di Provinsi Jawa Tengah, seperti di Kabupaten Cilacap, Sukoharjo, Demak, Pekalongan, Batang, dan Semarang. Pengaruh terhadap sektor industri pengolahan terlihat dari semakin menurunnya jumlah tenaga kerja akibat dari pembatasan operasi industri. Bahkan beberapa industri besar terpaksa harus tutup sementara dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), seperti pada industri tekstil. Pandemi *Covid 19* mengakibatkan banyak industri di Jawa Tengah yang mengalami kondisi keuangan yang menurun cukup parah. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak industri yang terpaksa melakukan PHK terhadap sebagian tenaga kerjanya.

Pandemi *Covid 19* juga sangat berdampak pada sektor perdagangan besar dan eceran. Banyak pasar tradisional dan modern terpaksa tutup karena kebijakan pembatasan kerumunan. Perdagangan eceranpun juga mengalami penurunan penjualan karena memang permintaannya berkurang. Hampir seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran, kecuali Kabupaten Cilacap, Wonogiri, Grobogan, Blora, dan Pekalongan. Pada lima wilayah kabupaten tersebut, kontribusinya masih mengalami peningkatan karena perdagangan eceran masih bisa bertahan.

Perkembangan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah juga terdampak adanya pandemi *Covid 19*. Terdapat 19 kabupaten/kota yang mengalami penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Penurunan kontribusi tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya produksi untuk beberapa komoditas. Produksi pertanian mengalami penurunan disebabkan oleh terganggunya pasokan bibit, pupuk, dan alat-alat pertanian karena adanya pembatasan transportasi selama pandemi. Hal tersebut menyebabkan proses produksi menjadi terganggu sehingga produktivitas pertaniannya mengalami penurunan. Kegiatan penyuluran pertanian yang tidak memungkinkan dilakukan dengan cara pertemuan langsung juga mengakibatkan kurang tersosialisasikannya program-program

pemerintah. Termasuk pula tertundanya berbagai kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis bagi petani.

Dampak pandemi *Covid 19* yang mengakibatkan menurunnya kinerja beberapa sektor ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sejalan dengan penelitian Raouf et al., (2020) di Jordania. Dari hasil pemodelan prediksi dampak di Jordania, adanya pandemi *Covid 19* menurunkan sistem penyediaan pangan sebesar 40 %. Penurunan tersebut disebabkan sistem produksi pertanian mengalami gangguan akibat pembatasan mobilitas. Di sektor industri terutama industri tekstil dan pakaian mengalami penurunan akibat permintaan domestik yang berkurang secara signifikan dan juga akibat menurunnya permintaan ekspor serta adanya gangguan sistem rantai pasokan global. Sektor lain yang mengalami penurunan meliputi sektor jasa dan transportasi.

Berbeda halnya dengan sektor informasi dan komunikasi, walaupun secara umum adanya pandemi *Covid 19* telah menurunkan kontribusi banyak sektor terhadap PDRB, namun demikian, untuk sektor komunikasi dan informasi justru mengalami peningkatan. Di semua wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan kontribusi. Demikian juga secara nasional, menurut data BPS pada kuartal II sektor komunikasi dan informasi mengalami pertumbuhan 10,88%. Pada masa pandemi, ekonomi digital justru mengalami peningkatan yang pesat, ditandai semakin banyaknya ragam dan inovasi bisnis digital. Layanan ekonomi dengan tidak harus tatap muka menjadi kebutuhan di masa pandemi. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada kota-kota besar, seperti Kota Semarang dan Kota Surakarta. Angka tertinggi berada di Kota Surakarta yang kenaikannya mencapai 3,92 %. Peningkatan kontribusi sektor informasi dan komunikasi terjadi sebagai akibat dari semakin tingginya aktivitas masyarakat yang beralih secara *online* selama pandemi. Adaptasi kebiasaan baru turut memengaruhi semakin meningkatnya transformasi digital yang erat kaitannya dengan sektor informasi dan komunikasi.

Selain sektor-sektor di atas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang juga mengalami peningkatan hampir di seluruh kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini selaras dengan pernyataan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), dimana secara nasional pengelolaan sampah termasuk salah satu sektor usaha yang tahan banting (*resilient*) selama pandemi *Covid*

19. Sektor tersebut memiliki keterkaitan dengan peningkatan aktivitas masyarakat yang banyak menyumbangkan sampah maupun limbah selama pandemi. Namun demikian, peningkatan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang tidak lebih besar dari sektor informasi dan komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi menjadi sektor dengan peningkatan terbesar se-Jawa Tengah hingga tahun 2020 yang mencapai 1,25 %.

Pandemi Covid 19 menjadi pemicu peningkatan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang merupakan sektor krusial serta sektor yang berhubungan langsung dengan adanya situasi pandemi. Sektor ini mengalami peningkatan pada 34 kabupaten/kota selama tahun 2018 (sebelum pandemi) hingga tahun 2020 (saat pandemi) berlangsung. Hanya terdapat satu kabupaten yang mengalami trend penurunan, yaitu Kabupaten Semarang. Secara menyeluruh, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga situasi pandemi dapat terkendali. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 0,11 % pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial untuk skala Provinsi Jawa Tengah. Rincian pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Hubungan antara Jumlah Kasus Positif Covid 19 dengan Perubahan Kontribusi Sektoral

hadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Selanjutnya untuk lebih memberikan gambaran terkait hubungan antara kasus positif Covid 19 dengan pergeseran struktur ekonomi, dilakukan analisis statistik korelasional dengan menggunakan Korelasi Product Moment (Pearson). Hasil korelasi tersebut disajikan dalam Tabel 3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah kasus Covid 19 mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perubahan kontribusi untuk sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Arah dari hubungan tersebut semuanya negatif (lihat Tabel 3). Artinya semakin tinggi kasus positif Covid 19 di suatu kabupaten/kota cenderung kontribusi pada PDRB dari sektor-sektor tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi akibat selama pandemi Covid 19 yang dibarengi dengan pembatasan-pembatasan kegiatan menyebabkan banyak proyek konstruksi yang mengalami penundaan, bahkan pembatatan. Di sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum, karena berbagai obyek wisata ditutup dan adanya pembatasan mobilitas sehingga banyak sekali hotel dan restoran yang tutup sementara atau bahkan tutup permanen. Demikian juga untuk sektor jasa-jasa lainnya juga mengalami penurunan. Untuk sektor jasa kesehatan yang berhubungan langsung dengan pandemi Covid 19 juga mengalami penurunan kontribusi. Dengan penetapan berkembangnya Covid 19 sebagai pandemi maka pemerintah menggratiskan

Tabel 2. Pergeseran Kontribusi Sektoral dalam Persen terhadap PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Pandemi (Tahun 2018) dengan Setelah Terjadi Pandemi Covid 19 (Tahun 2020)

Sektor - Kabupaten/Kota	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Pertambangan dan Pengolahan Gas	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Sepeda Motor	Transportasi dan Komunikasi	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi	Real Estate	Jasa Perusahaan	Administrasi Pemerintahan dan JamINAN Sosial Wajib	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Lainnya
Cilacap	0.63	0.38	-3.62	0.01	0.01	0.54	0.68	0.46	0.15	0.85	0.13	0.15	0.02	0.10	0.26	0.08	0.09
Banyumas	-0.32	-0.17	0.73	0.00	0.00	-0.52	-0.07	-1.15	1.42	0.04	0.01	0.00	-0.06	0.15	0.10	-0.03	-0.03
Purbalingga	-0.22	0.04	0.68	0.00	0.00	-0.03	-0.29	-0.98	0.09	0.47	0.02	0.02	0.01	-0.02	0.16	0.10	-0.04
Banjarnegara	0.65	-0.05	0.13	0.00	0.00	0.06	-0.51	-1.17	-0.04	0.75	0.04	0.00	-0.01	-0.11	0.16	0.13	-0.06
Kebumen	-0.87	0.07	0.73	0.00	0.00	-0.16	-0.12	-0.92	-0.05	0.80	0.02	0.04	-0.01	-0.04	0.33	0.20	-0.04
Purworejo	-0.61	0.04	0.51	0.00	0.00	-0.16	-0.28	-1.46	-0.03	1.56	0.05	0.03	-0.01	-0.06	0.28	0.20	-0.08
Wonosobo	0.88	0.09	0.50	0.00	0.00	-0.16	-0.28	-1.61	-0.31	0.49	0.04	0.05	0.00	-0.05	0.19	0.19	-0.02
Magelang	-0.59	0.15	0.46	0.00	0.00	-0.24	-0.33	-0.93	-0.17	1.27	0.05	0.04	0.00	-0.03	0.20	0.10	-0.04
Boyolali	0.15	0.08	1.21	0.00	0.00	-0.19	-0.40	-2.02	-0.08	1.08	0.03	0.00	0.00	-0.05	0.15	0.09	-0.07
Klaten	-0.18	-0.05	0.33	0.01	0.00	0.02	-0.85	-0.67	-0.07	1.15	0.08	0.00	-0.01	-0.09	0.17	0.16	-0.03
Sukoharjo	0.02	-0.02	-0.50	0.00	0.00	-0.09	-0.40	-1.10	-0.16	1.98	0.06	0.06	0.01	-0.06	0.04	0.14	0.02
Wonogiri	0.07	-0.14	0.85	0.01	0.00	0.10	0.38	-2.19	0.06	0.36	0.08	0.00	0.01	-0.01	0.24	0.13	0.06
Karanganyar	-0.12	-0.04	0.56	0.00	0.00	-0.15	-0.12	-0.59	-0.07	0.42	-0.09	0.03	0.00	-0.06	0.07	0.14	0.02
Sragen	-0.22	-0.08	0.57	-0.02	0.00	-0.30	-0.13	-0.66	0.08	0.43	0.05	0.02	0.01	-0.03	0.12	0.10	0.00
Groboogan	-0.79	0.07	0.67	0.01	0.00	-0.36	0.17	-1.31	0.21	0.87	0.19	0.06	0.00	-0.02	0.09	0.08	0.05
Bloro	0.38	-3.36	0.57	0.01	0.01	-0.08	0.94	-0.42	0.36	0.42	0.22	0.10	0.02	0.10	0.48	0.15	0.11
Rembang	-2.43	0.56	0.81	0.01	0.00	-0.03	-0.94	-0.89	0.02	0.55	-0.06	0.01	0.02	-0.03	0.17	0.26	-0.02
Pati	0.39	0.05	0.14	0.00	0.00	-0.13	-0.21	-0.92	-0.02	0.59	0.09	0.00	0.00	-0.11	0.12	0.13	-0.07
Kudus	0.11	0.01	-0.09	0.01	0.00	-0.18	-0.13	-0.22	-0.01	0.28	0.09	0.03	0.01	0.02	0.06	0.03	-0.02
Jepara	0.22	-0.01	-0.08	0.01	0.01	0.14	-0.55	-1.15	-0.05	1.26	0.05	0.05	0.01	-0.08	0.08	0.04	0.05
Demak	-0.55	-0.09	-0.41	0.00	0.00	1.73	-0.50	-0.82	-0.07	0.74	0.01	0.00	-0.01	-0.06	0.05	0.09	-0.12
Semarang	-0.07	0.00	-0.38	0.00	0.00	-0.41	-0.26	-0.41	-0.05	1.15	0.09	0.05	0.01	-0.03	0.15	0.10	0.07
Temanggung	0.18	0.03	0.24	0.00	0.00	0.15	-0.31	-1.29	-0.01	0.56	0.09	0.04	0.00	-0.03	0.21	0.15	-0.02
Kendal	-0.12	0.04	0.30	0.00	0.00	-0.25	-0.34	-0.65	-0.01	0.94	0.00	0.01	0.00	-0.02	0.07	0.07	-0.05
Batang	0.63	-0.09	-0.50	0.01	0.00	-0.22	-0.28	-0.64	-0.08	0.94	-0.01	0.00	-0.01	-0.05	0.19	0.09	0.01
Pekalongan	-0.09	0.10	-0.83	0.01	0.00	-0.44	-0.03	-0.59	0.09	0.75	0.03	0.03	0.01	-0.02	0.17	0.23	0.16
Pemalang	0.32	-0.21	0.27	0.00	0.00	0.01	-0.28	-0.91	-0.01	0.72	0.02	0.02	0.00	-0.09	0.13	0.12	-0.10
Tegal	-0.32	0.05	0.59	0.00	0.00	-0.15	-0.28	-0.86	-0.06	0.90	0.05	0.00	-0.01	-0.03	0.07	0.05	-0.01
Brebes	-0.25	0.00	1.08	0.00	0.00	-0.11	-0.71	-0.92	-0.08	0.94	-0.01	0.00	0.00	-0.09	0.10	0.08	-0.02
Kota Magelang	0.05	0.00	0.21	0.02	0.00	-0.06	-0.15	-1.83	-0.26	1.55	0.10	0.00	0.00	-0.11	0.19	0.34	-0.04
Kota Surakarta	0.00	0.00	-0.17	0.01	0.01	-0.34	-0.94	-1.76	-0.73	3.92	0.09	-0.02	-0.03	-0.11	0.04	0.15	-0.11
Kota Salatiga	-0.07	0.00	0.70	0.01	0.00	-0.55	-0.34	-0.83	-0.22	1.12	0.04	-0.03	-0.02	-0.05	0.10	0.18	-0.04
Kota Semarang	-0.01	0.01	0.91	0.00	0.00	-1.21	-0.52	-1.35	-0.48	2.92	-0.01	0.01	0.00	-0.07	-0.05	-0.01	-0.15
Kota Pekalongan	0.34	0.00	0.16	0.00	0.01	0.01	-0.64	-1.50	-0.04	1.39	0.07	0.06	0.00	-0.03	-0.06	0.16	0.07
Kota Tegal	-0.04	0.00	0.34	0.01	0.00	0.21	-1.32	-1.00	-0.17	1.42	0.16	0.04	0.02	-0.02	0.12	0.18	0.02

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Keterangan: Mengalami Penurunan:

Tabel 3. Hasil Korelasi Antara Jumlah Kasus Covid 19 dengan Pergeseran Kontribusi Sektoral PDRB di Provinsi Jawa Tengah

Sektor	Pertanian	Pertambangan	Industri	Listrik	Air_Sampah	Konstruksi	Perdagangan	Transportasi	Akomodasi_Makan	Informasi_Komunikasi	Jasa_Kewangan	Real_Estate	Jasa_Perusahaan	Pemerintahan	Pendidikan	Kesehatan_Sosial	Jasa_lainnya
Kasus Covid 19																	
Pearson Correlation	-.009	.046	.086	-.191	-.052	-.340*	-.107	.001	-.375*	.376*	-.230	.005	-.007	-.046	-.313	-.502**	-.414*
Sig. (2-tailed)	.958	.794	.624	.271	.766	.046	.542	.998	.026	.026	.183	.979	.968	.792	.067	.002	.013
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021 | Keterangan : Mempunyai Korelasi yang Signifikan :

biaya bagi yang terkonfirmasi positif Covid 19, secara otomatis kontribusi jasa kesehatan juga mengalami penurunan. Di bidang sosial, dengan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan berbagai kegiatan sosial dibatasi bahkan dilarang. Hal tersebut menyebabkan kontribusi jasa kegiatan sosial juga mengalami penurunan. Hasil korelasi antara jumlah kasus Covid 19 dengan pergeseran kontribusi sektoral PDRB di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebelum adanya pandemi Covid 19 cenderung mengalami peningkatan. Namun setelah adanya pandemi Covid 19, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Delapan sektor mengalami penurunan pertumbuhan. Sektor yang paling terdampak di Provinsi Jawa Tengah yaitu sektor transportasi dan perdagangan, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan besar dan eceran yang mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan. Sektor-sektor tersebut mengalami tekanan yang sangat kuat, sehingga mengalami goncangan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan pemerintah agar perekonomiannya bisa tetap berjalan dengan mengurangi ketergantungan industri dari negara lain, mendorong produksi lokal, mengembangkan kota pintar, dan membatasi mobilitas masal (Cherlyn et al., 2021).

SIMPULAN

Di Provinsi Jawa Tengah telah mengalami pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB selama pandemi Covid 19. Sebagian sektor mengalami penurunan kontribusi, namun pada beberapa sektor lain justru mengalami peningkatan kontribusi. Sektor yang terdampak cukup signifikan selama pandemi adalah sektor transportasi dan perdagangan serta sektor industri pengolahan yang mengalami penurunan kontribusi. Un-

tuk sektor komunikasi dan informasi justru mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB selama pandemi Covid 19. Terdapat perbedaan pergeseran kontribusi sektoral terhadap PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor yang mengalami penurunan kontribusi untuk semua wilayah kabupaten/kota. Untuk sektor yang lain, ada yang menunjukkan kontribusi yang semakin meningkat namun secara keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan kontribusi sektoral disetiap lapangan usaha tertentu. Jumlah kasus Covid 19 mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap perubahan kontribusi untuk sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi, makan, dan minum; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya. Semakin tinggi jumlah kasus Covid 19, semakin tinggi penurunan kontribusi terhadap PDRB untuk sektor-sektor tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui skema Hibah Penelitian Dosen Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Februari 2020*.
 Barbero J, de Lucio JJ, & Rodriguez-Crespo E. (2021). Effects of COVID-19 on Trade Flows: Measuring their Impact through Government Policy Responses. *PLoS ONE*, 16(10).
 Cherlyn, Desy, della Fairly, & Helna Febriana. (2021). Pengaruh Covid 19 pada Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(6),

- 337–442.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Data Covid 19 Provinsi Jawa Tengah*.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *HPSN 2021 Sampah Sebagai Bahan Baku Ekonomi Dimasa Pandemi*.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *...Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Ibn-Mohammed, T., Mustapha, K. B., Godsell, J., Adamu, Z., Babatunde, K. A., Akintade, D. D., Acquaye, A., Fujii, H., Ndiaye, M. M., Yamoah, F. A., & Koh, S. (2021). A Critical Analysis of the Impacts of COVID 19 on the Global Economy and Ecosystems and Opportunities for Circular Economy Strategies. *Resources, Conservation, and Recycling*, 164(105169).
- IMF. (2020). *World Economic Outlook : The Great Lock-down*.
- Kurniawan, A., Nurchasanah, W., & Ali, B. O. (2019). Variasi Spasial Kontribusi dan Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 161–172.
- Oyelola A.P, Adegboye, Adekunle A. I, Rahman K.M, McBryde E.S, & Eisen D.P. (2020). Economic Consequences of the COVID 19 Outbreak: the Need for Epidemic Preparedness. *Frontiers in Public Health*, 8(241).
- Pearson, K. (1948). *Early Statistical Papers*. University Press Cambridge.
- Raouf, M., Elsabbagh, D., & Wiebelt, M. (2020). *Impact of COVID 19 on the Jordanian Economy: Economic Sectors, Food Systems, and Households*.
- Sikder M, Zhang W, & Ahmod U. (2020). The Consequential Impact of the Covid 19 Pandemic on Global Emerging Economy. *American Journal of Economics*, 10(6), 325–331.
- Susilawati, Falefi R, & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID 19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1147–1156.
- UNICEF, UNDP, Prospera, & SMERU. (2021). *Analysis of the Social and Economic Impacts of COVID 19 on Households and Strategic Policy Recommendations for Indonesia*.
- Yamali F. R, & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(2), 384–388.